

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam pembelajaran tercakup komponen, pendekatan, dan berbagai metode pembelajaran yang dikembangkan dalam proses tersebut. Tujuan utama terjadinya proses belajar adalah demi tercapainya tujuan pembelajaran dan tujuan utamanya adalah keberhasilan siswa dalam belajar dalam rangka pendidikan baik dalam suatu mata pelajaran maupun pendidikan pada umumnya. Jika guru terlibat didalamnya dengan segala macam metode yang dikembangkannya maka yang berperan sebagai pengajar berfungsi sebagai pemimpin belajar atau fasilitator belajar, sedangkan siswa berperan sebagai pelajar atau individu yang belajar. Usaha-usaha guru dalam proses tersebut utamanya adalah membelajarkan siswa agar tugas khusus maupun umum proses itu tercapai.

Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi berbagai komponen antara lain komponen guru dan siswa. Faktor siswa sangat penting peranannya dalam rangka mencapai tujuan belajar yaitu terjadi perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu terhadap sesuatu. Hamalik (2003 :37) mengemukakan bahwa belajar merupakan proses tingkah laku pada diri sendiri berkat pengalaman dan latihan. Pengalaman dan latihan terjadi melalui interaksi antar individu dan lingkungannya, baik lingkungan alamiah maupun lingkungan sosialnya. Perubahan ini akan memberikan hasil yang optimal jika perubahan itu memang dikehendaki oleh yang belajar, bermakna bagi siswa dengan kata lain proses aktif dari orang yang belajar dalam rangka tujuan tersebut merupakan faktor sangat penting. Aktifitas belajar yang dilandaskan motivasi yang

tinggi akan memberikan hasil yang lebih bermakna bagi tercapainya tujuan dan tingkat kualitas hasil belajar tersebut.

Dalam proses belajar mengajar seorang guru pasti akan menemukan berbagai karakter siswa dalam kelas. Ada beberapa siswa yang senang mengikuti proses pembelajaran dan ada pula siswa yang tidak suka pembelajaran yang ada dalam kelas tersebut. Hal tersebut ditemukan pada pelajaran banyak siswa tumbuh tanpa menyukai matematika sama sekali. Mereka merasa tidak senang dalam mengerjakan tugas-tugas, dan merasa matematika itu sulit, menakutkan dan tidak semua orang yang dapat mengerjakannya. Dengan adanya rasa tidak percaya diri, siswa akan kesulitan dalam belajar oleh karena itu akan berdampak pada hasil tes siswa. Semua siswa pasti ingin memiliki hasil yang baik akan tetapi ada beberapa siswa yang tidak mampu mengerjakan soal-soal yang mungkin butir-butir soal tersebut agak sulit, dan siswa yang curang akan menggunakan caranya sendiri agar siswa tersebut bisa mendapatkan hasil yang baik. Untuk itu peran guru sangat penting dalam kelas dengan memperhatikan siswa-siswanya baik dalam proses belajar mengajar maupun dalam pelaksanaan ujian dalam kelas. Guru lebih melibatkan siswa dalam seluruh kegiatan belajar mengajar, agar tumbuh rasa percaya diri dan menghasilkan rasa tidak senang pada matematika.

Dalam menilai hasil belajar hendaknya dirancang sedemikian rupa sehingga jelas abilitas yang harus dinilai, materi penilaian, alat penilaian, dan interpretasi hasil penilaian. Penilaian hasil belajar hendaknya menjadi bagian integral dari proses belajar mengajar. Artinya penilaian senantiasa dilaksanakan pada saat belajar mengajar sehingga pelaksanaannya berkesinambungan. Dalam Sudjana ; 2010: 8-9) “tiada proses belajar-mengajar tanpa penilaian” hendaknya dijadikan semboyan bagi setiap guru. Prinsip ini mengisyaratkan pentingnya penilaian formatif sehingga dapat bermanfaat bagi siswa maupun bagi guru.

Dalam belajar matematika, siswa kadang-kadang mengalami kesulitan dalam memecahkannya. Oleh karena itu guru lebih aktif dalam kelas dan lebih memperhatikan proses belajar mengajar dalam kelas maka guru akan mengetahui karakter siswa-siswa dalam kelas, guru bisa mengetahui kemampuan siswa pada pelajaran matematika, penguasaan siswa pada mata pelajaran matematika, kesulitan siswa dalam mengerjakan soal-soal, dan guru bisa mengetahui apa saja penyebab kesalahan-kesalahan jawaban siswa. Agar pada saat pemberian tugas atau ujian kepada siswa guru bisa mengetahui sampai dimana kemampuan siswa tersebut. Apabila siswa yang memiliki skoryang tinggi menjawab salah pada butir soal yang mudah dan siswa yang memiliki skor yang rendah menjawab benar pada butir soal yang sukar maka siswa tersebut memiliki ketidakwajaran pada jawabannya.

Guru diharapkan agar lebih teliti untuk memeriksa jawaban-jawaban siswa, guru lebih aktif dalam proses pembelajaran dalam kelas apa lagi dalam pelaksanaan ujian. Pada saat melakukan ujian, akan ada ditemukan testi (peserta tes) mencoba mencontoh pada testi di sekitarnya, keinginan ini akan semakin besar apabila peluang melakukannya besar. Adapun harapan seorang guru dalam proses pembelajaran ini yaitu siswa-siswa mampu menguasai materi yang sudah diberikan guru, siswa mampu mengerjakan tugas-tugas, siswa bisa mengerjakan soal-soal dengan jujur dan bisa memiliki hasil akhir yang baik, kemudian siswa bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik didalam kelas. Untuk mencapai tujuan pendidikan, terutama dalam mencapai hasil belajar yang baik dan efektif, guru harus berperan aktif dalam kelas terutama dalam memeriksa jawaban siswa.

Pada umumnya para siswa dalam mengikuti suatu tes banyak faktor yang mempengaruhi mereka, seperti kurangnya perhatian orang tua dirumah dan siswa kurang menyukai pelajaran matematika sehingga hal tersebut berdampak kepada hasil belajar mereka. Oleh karena itu hasil

tes yang diperoleh siswa belum dapat dijadikan sebagai ukuran keberhasilan pencapaian tujuan instruksional khusus atau sebagai ukuran kemampuan yang sebenarnya dari para siswa. Dalam Tesis Ali Kaku, Seseorang yang menjawab benar setiap butir belum merupakan jaminan bahwa itu merupakan kemampuan sebenarnya dari siswa tersebut. Mungkin saja ia menjawab benar karena tebakannya tepat atau mencontoh jawaban dari teman yang duduk didekatnya. Demikian sebaliknya seseorang menjawab salah setiap butir mungkin bukanlah ia tidak mampu untuk menjawabnya, namun karena ada faktor lain yang mempengaruhinya.

Dan kalau hal berikut terjadi maka dikatakan telah terjadi ketidakwajaran jawaban siswa.

Munculnya ketidakwajaran dalam jawaban siswa karena siswa membuat kesalahan dalam pengisian tes, dan siswa menemukan butir-butir soal yang mungkin kevalidan tes tersebut agak susah. Adapun beberapa ketidakwajaran yang ditemukan seperti siswa yang memiliki skor yang tinggi menjawab salah pada butir soal yang mudah dan siswa yang memiliki skor yang rendah menjawab benar pada butir soal yang sukar. ketidakwajaran jawaban yang dilakukan siswa karena beberapa faktor yang mempengaruhi mereka seperti faktor dari diri mereka maupun dari luar diri mereka. Ketidakwajaran jawaban siswa pada tes hasil belajar matematika dapat terjadi karena ia asal menebak jawaban dari setiap butir atau tidak ada motivasi untuk bersungguh-sungguh untuk mengerjakan soal agar memperoleh skor yang baik. Telah banyak metoda yang dikembangkan oleh para ahli antara lain yang berdasarkan pada jawaban benar dan salah dari peserta ujites. Metoda ini pada prinsipnya membagi butir soal yang mudah dan sukar berdasarkan jawaban yang diberikan peserta ujites.

Oleh karena itu maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengukur hasil belajar matematika, yang judulnya ***Ketidakwajaran jawaban siswa pada tes hasil belajar matematika.***

1.2. Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, permasalahan yang muncul yang berkaitan dengan pembelajaran geometri bangun ruang :

1. Terjadinya kesalahan-kesalahan siswa dalam mengerjakan soal disebabkan oleh berbagai faktor dari diri siswa maupun dari luar diri siswa
2. Kesulitan yang dialami siswa dalam mengerjakan butir-butir soal yang menyebabkan kesalahan sewaktu menjawab soal tes.
3. Ketidakwaian jawaban siswa pada tes hasil disebabkan oleh kesulitan yang dialami siswa dalam menjawab tes.

1.3. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Apa sajakah penyebab ketidakwaian jawaban siswa dalam mengerjakan tes hasil belajar matematika ?

1.4. Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penyebab ketidakwaian jawaban siswa dalam mengerjakan tes hasil belajar matematika. Seperti dilihat dari hasil belajar siswa dengan tes obyektif dalam bidang studi matematika.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Guru mata pelajaran matematika bisa mengetahui ketidakwajaran jawaban siswa pada tes hasil belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi.
2. Peserta didik, dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Peserta didik dalam mata pelajaran matematika khususnya pada materi Kubus dan Balok.
3. Peneliti, dapat menambah pengetahuan/pengalaman sebagai bekal untuk menjadi seorang guru yang profesional.
4. Sekolah, dalam mengoptimalkan sarana dan prasarana di sekolah yang dapat menunjang proses pembelajaran